

## FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEJADIAN PERNIKAHAN DIBAWAH UMUR PADA REMAJA DI DESA PARAMASAN BAWAH TAHUN 2022

Inasari<sup>(1)</sup>, Eddy Rahman<sup>(2)</sup>, Fahrurazi<sup>(3)</sup>

<sup>123</sup>Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Islam Kalimantan (UNISKA)  
Muhammad Arsyad Al Banjari, 18070443<sup>1</sup>, 1121098601<sup>2</sup>, 1105065801<sup>3</sup>

Email: [inaasari5@gmail.com](mailto:inaasari5@gmail.com)

### ABSTRAK

Pernikahan dibawah umur adalah pernikahan yang dilakukan oleh pria dan wanita yang usianya belum mencapai batas umur untuk menikah sesuai dengan Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2019 Pasal 7 ayat (1). Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pengetahuan remaja, status ekonomi, agama dan dukungan keluarga terhadap kasus pernikahan dibawah umur pada remaja di desa paramasan bawah tahun 2022. Adapun metode penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan desain cross sectional, populasi 387 sampel 80 orang. Hasil penelitian ini pengetahuan kurang sebanyak 46 orang (57,5%), status ekonomi dibawah Nilai UMK (Rp.<2.887.448) sebanyak 58 orang (72,5%), Agama yang dominan Kaharingan sebanyak 33 orang (41,3%), dukungan keluarga sebagian besar mendapat dukungan dari keluarga sebanyak 47 orang (58,8%). Uji statistik menggunakan uji *chi square* di dapatkan nilai *p-value* = 0,00 maka *H<sub>0</sub>* ditolak artinya ada hubungan antara pengetahuan remaja, status ekonomi dan dukungan keluarga dengan kejadian pernikahan dibawah umur, serta tidak ada hubungan agama dengan kejadian pernikahan dibawah umur di desa paramasan bawah tahun 2022 dengan nilai *p-value* = 0,583. Bagi remaja disarankan untuk meningkatkan pengetahuan dan menambah wawasan tentang bahaya pernikahan dibawah umur dengan mengikuti kegiatan yang bernilai positif dan bermanfaat sebagai sarana pemahaman untuk diri sendiri agar terhindar dari hal-hal negatif yang dapat merusak diri.

**Kata Kunci:** Pengetahuan, status ekonomi, agama, dukungan keluarga, Pernikahan Dibawah Umur.

### ABSTRACT

Underage marriages are marriages carried out by men and women whose age has not reached the age limit for marriage in accordance with Law Number 16 of 2019 Article 7 paragraph (1). This study aims to identify adolescent knowledge, economic status, religion and family support for cases of underage marriage in adolescents in Paramasan Bawah Village in 2022. The research method uses quantitative methods with a cross sectional design, a population of 387 samples of 80 people. The results of this study were 46 people (57.5%), economic status below the UMK value (Rp.<2.887.448) as many as 58 people (72.5%), the dominant religion was Kaharingan as many as 33 people (41.3%), family support mostly received support from the family as many as 47 people (58.8%). Statistical tests using the chi square test obtained *p-value* = 0.00 then *H<sub>0</sub>* was rejected, meaning that there was a relationship between adolescent knowledge, economic status and family support with the incidence of underage marriage, and there was no relationship between religion and the incidence of underage marriage in Paramasan village. under 2022 with *p-value* = 0.583. Teenagers are advised to increase their knowledge and add insight about the dangers of underage marriage by participating in activities that are positive and useful as a means of understanding for themselves in order to avoid negative things that can damage themselves.

**Keywords:** Knowledge, economic status, religion, family support, Underage marriage.

### PENDAHULUAN

Pernikahan ialah momentum yang sangat berarti untuk setiap hidup manusia yang berupa jalinan lahir batin antara seseorang laki-laki dan perempuan sebagai suami dan istri dengan tujuan membentuk keluarga yang harmonis dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa. Selain

mempersatukan dua orang yang berbeda, pernikahan akan secara otomatis mengubah status keduanya. Dalam UU No. 16 tahun 2019, pasal 7 ayat (2) menyatakan bahwa perkawinan hanya diizinkan jika pihak pria dan wanita sudah mencapai umur 19 tahun . (Undang-Undang No.16 Tahun 2019).

Menurut Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) 2012, usia pernikahan yang ideal dilakukan oleh seorang laki-laki minimal 25 tahun dan wanita 21 tahun. Namun pada kenyataannya masih begitu banyak masyarakat yang melakukan pernikahan pada usia dibawah umur 18 tahun. Indonesia adalah negara dengan presentase pernikahan usia muda tertinggi di ASEAN setelah Kamboja dan menduduki rangking ke 37 di dunia. Lebih dari 22.000 wanita berusia 10-14 tahun di Indonesia sudah menikah dan 11,7 persen wanita usia 15-19 tahun juga sudah menikah (BKKBN, 2012).

Bersumber pada informasi Child Marriage Report, bila diamati dari wilayah tempat tinggal membuktikan jika kebiasaan pernikahan anak perempuan kemungkinan lebih besar terjadi di pedesaan dibanding perkotaan, baik itu saat berusisa sebelum 18 tahun ataupun saat sebelum umur 15 tahun. Pada tahun 2018, perempuan berusia 20-24 tahun di pedesaan akan melaksanakan pernikahan pertamanya sebelum berusia 18 tahun, persentase lebih besar ditunjukkan terdapat di pedesaan ialah sebesar 16, 87% sedangkan perkotaan sebesar 7, 15%. Sebaliknya untuk anak laki-laki, kurang lebih 1 dari 100 laki- laki berusia 20-24 tahun pada tahun 2018 sudah melakukan pernikahan sebelum umur 18 tahun. Sama hal nya dengan anak perempuan yang telah melakukan pernikahan dini, di daerah pedesaan juga mempunyai jumlah yang tinggi untuk anak laki-laki yang melakukan pernikahan dibawah umur yakni sebesar 1,44% serta perkotaan yaitu 0,77% (Sahrizal, Handayani, P. S., & dkk, 2020).

Dampak dari Pernikahan dibawah Umur bagi remaja sendiri adalah terputusnya pendidikan atau sekolah, risiko kekerasan dalam rumah tangga karena belum matangnya pola pikir atau masih labil dalam mengambil keputusan bahkan bisa sampai terjadi perceraian. Sebab itu remaja rentan terhadap kematian maternal, aborsi, kekerasan, pelecehan seksual, kurangnya kontrol terhadap kesehatan reproduksi, dan peluang terjadinya kematian ibu. Akibatnya pernikahan dibawah umur membawa dampak sosial, ekonomi dan kesehatan baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang.

Berdasarkan data Kementrian agama Kabupaten Banjar dari Januari hingga September 2020 angka pernikahan di bawah umur 19 tahun sebanyak 24 orang laki-laki dan 126 perempuan. Sementara angka menikah di bawah umur 16 tahun bagi perempuan dan 19 tahun bagi laki-laki 13 orang laki-laki dan 18 orang perempuan. Sedangkan yang menikah di atas usia 16 dan 19 tahun masuk dalam kategori usia menikah di bawah 20 tahun yakni sebanyak 175 orang laki-laki dan 766 perempuan. (Kemenag Kabupaten Banjar, 2020).

Berdasarkan data dari KUA desa paramasan tahun 2020 dan 2021. Desa Paramasan Bawah tercatat kasus pernikahan di bawah umur yaitu 15 laki-laki dan 35 perempuan. Dengan kategori angka menikah umur 18 tahun sebanyak 17 orang yaitu 6 orang laki-laki dan 11 orang perempuan. Angka menikah umur 17 tahun sebanyak 8 orang yaitu 5 orang laki-laki dan 3 orang perempuan , angka menikah umur 16 tahun sebanyak 8 orang yaitu 3 orang laki-laki dan 5 orang perempuan , angka menikah umur 15 tahun sebanyak 9 orang perempuan , angka menikah umur 14 tahun sebanyak 7 orang perempuan , dan umur 13 tahun 1 orang perempuan. Dari latar belakang di atas, peneliti bermaksud untuk mengetahui Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian pernikahan dibawah umur di desa Paramasan Bawah.( Kantor Urusan Agama Desa Paramasan Bawah, 2020).

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode Kuantitatif yang bersifat analitik adalah survei atau penelitian yang mencoba menggali bagaimana dan mengapa fenomena kesehatan itu terjadi. Pendekatan yang digunakan Cross Sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh remaja yang tinggal di desa paramasan bawah yang berjumlah 387 remaja. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 80 responden dengan menggunakan metode teknik sampling dalam penelitian ini adalah *Accidental Sampling*. Variabel bebas adalah pengetahuan, status ekonomi, agama dan dukungan keluarga sedangkan variabel terikat adalah pernikahan dibawah umur.

Instrumen menggunakan kuesioner. Jenis data terdiri dari data primer dan sekunder. Data primer terdiri dari data yang diperoleh dengan melakukan wawancara langsung dengan menggunakan kuesioner pada remaja sedangkan data sekunder diambil dari data Kantor Desa Paramasan. Analisis data menggunakan analisis univariat dan bivariat melalui uji *chi-square*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### a. Karakteristik Responden

Tabel 1

Distribusi Karakteristik Responden di Desa Paramasan Bawah

Jenis kelamin	f	%
Laki-laki	37	46,3
Perempuan	43	53,8
<b>Umur</b>		
11-14 tahun	42	52,5
14- <19 tahun	38	47,5
<b>Pendidikan Terakhir</b>		
SMA	9	11,3
SMP	18	22,5
SD	15	18,8
Tidak Sekolah / Putus Sekolah	38	47,5
<b>Total</b>	<b>80</b>	<b>100</b>

Tabel 1 menunjukkan bahwa kategori jenis kelamin sebanyak 43 remaja (53,8%). Umur remaja 11-14 tahun sebanyak remaja (52,5%) dan Pendidikan terakhir remaja tidak sekolah/putus sekolah sebanyak 38 remaja (47,5%).

### b. Analisis Univariat

Analisis univariat terdiri dari distribusi frekuensi Pernikahan Dibawah Umur, pengetahuan remaja, status ekonomi, agama dan dukungan keluarga di Desa Paramasan Bawah

Tabel 2

Distribusi frekuensi Pernikahan dibawah umur, Pengetahuan remaja, Status Ekonomi, Agama dan Dukungan Keluarga Dengan Kejadian Pernikahan Di Bawah Umur Pada Remaja Di Desa Paramasan Bawah Tahun 2022.

Variabel Penelitian	n	%
<b>Pernikahan Dibawah Umur</b>		
Tidak menikah dibawah umur	30	37,5
Menikah dibawah umur	50	62,5
<b>Pengetahuan Remaja</b>		
Baik	9	11,3
Cukup	25	31,3
Kurang	46	57,5
<b>Status Ekonomi</b>		
Diatas Nilai UMK (>Rp.2.877.448)	22	27,5
Dibawah Nilai UMK (<Rp.2.887.448)	58	72,5
<b>Agama</b>		
Islam	23	28,7
Kristen	24	30,0
Kaharingan	33	41,3
<b>Dukungan Keluarga</b>		
Tidak Mendukung	33	41,3
Mendukung	47	58,8
<b>Total</b>	<b>80</b>	<b>100</b>

Tabel 2 menunjukkan remaja di Desa Paramasan Bawah yang melakukan pernikahan dibawah umur sebanyak 50 orang (62,5%), Pengetahuan kurang sebanyak 46 orang (57,5), Status ekonomi responden dibawah nilai UMK (<Rp.2.887.448) sebanyak 58 orang (72,5%), Agama yang dominan Kaharingan 33 orang ( 41,3 ) dan mendapat Dukungan Keluarga sebanyak 47 orang ( 58,8% ).

### c. Analisis Bivariat

Tabel 3  
Hubungan Pengetahuan, Status Ekonomi, Agama dan Dukungan Keluarga Dengan Kejadian Pernikahan Dibawah Umur Pada Remaja Di Desa Paramasan Bawah Tahun 2022

Variabel Penelitian	Pernikahan Dibawah Umur				Total		P-Value
	Tidak Menikah dibawah Umur		Menikah dibawah umur				
	N	%	N	%	n	%	
<b>Pengetahuan</b>							0,000
Baik	8	88,9	1	11,1	9	100	
Cukup	20	80	5	20	25	100	
Kurang	2	4,3	44	95,7	46	100	
<b>Status Ekonomi</b>							0,000
Diatas Nilai UMK (Rp.>2.887.448)	19	86,4	3	13,6	22	100	
Dibawah Niai UMK (Rp.<2.887.448)	11	19,0	47	81,0	58	100	
<b>Agama</b>							0,583
Islam	9	39,1	14	60,9	23	100	
Kristen	7	29,2	17	70,8	24	100	
Kaharingan	14	42,4	19	57,6	33	100	
<b>Dukungan Keluarga</b>							0,000
Tidak Mendukung	26	78,8	7	21,2	33	100	
Mendukung	4	8,5	43	91,5	47	100	
<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>37,5</b>	<b>50</b>	<b>62,5</b>	<b>80</b>	<b>100</b>	

Hasil analisis tabulasi silang antara pernikahan dibawah umur dengan pengetahuan di dapatkan pengetahuan kurang sebanyak 2 orang diantaranya tidak menikah dibawah umur (4,3%) dan 44 responden menikah dibawah umur (95,7%). Hasil uji analisis yang menggunakan uji *chi-square* menunjukkan  $p\text{-value} = 0,000 \leq \alpha = 0,05$  yang berarti secara statistik  $H_0$  di tolak artinya ada hubungan pengetahuan remaja dengan kejadian pernikahan dibawah umur di Desa Paramasan Bawah Tahun 2022

Hasil analisis tabulasi silang antara pernikahan dibawah umur dengan status ekonomi di dapatkan status ekonomi dibawah nilai UMK sebanyak 11 orang diantaranya tidak menikah dibawah umur (19,0%) dan 47 responden menikah dibawah umur (81,0%). Hasil uji analisis yang menggunakan uji *chi-square* menunjukkan  $p\text{-value} = 0,000 \leq \alpha = 0,05$  yang berarti secara statistik  $H_0$  di tolak artinya ada hubungan status ekonomi dengan kejadian pernikahan dibawah umur di Desa Paramasan Bawah Tahun 2022.

Hasil analisis tabulasi silang antara pernikahan dibawah umur dengan agama di dapatkan agama yang dominan kaharingan sebanyak 14 orang diantaranya tidak menikah dibawah umur (42,4%) dan 19 responden menikah dibawah umur (57,6%). Hasil uji analisis yang menggunakan uji *chi-square* menunjukkan  $p\text{-value} = 0,583 > \alpha = 0,05$  yang berarti secara statistik  $H_0$  di terima artinya ada Tidak ada hubungan agama dengan kejadian pernikahan dibawah umur di Desa Paramasan Bawah Tahun 2022

Hasil analisis tabulasi silang antara pernikahan dibawah umur dengan dukungan keluarga mendapatkan dukungan keluarga sebanyak 4 orang diantaranya tidak menikah dibawah umur

(8,5%) dan 43 responden menikah dibawah umur (91,5%). Hasil uji analisis yang menggunakan uji *chi-square* menunjukkan  $p\text{-value} = 0,000 \leq \alpha = 0,05$  yang berarti secara statistik  $H_0$  di tolak artinya ada hubungan pengetahuan remaja dengan kejadian pernikahan dibawah umur di Desa Paramasan Bawah Tahun 2022

## **PEMBAHASAN**

### **a. Kejadian Pernikahan Dibawah Umur**

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan pada remaja di Desa Paramasan Bawah pada tabel 2 diketahui bahwa responden yang tidak menikah dibawah umur sebanyak 30 orang ( 37,5%) sedangkan responden yang menikah dibawah umur sebanyak 50 orang (62,5%).

Berdasarkan hasil penelitian di Desa Paramasan Bawah menunjukkan sebagian remaja menikah dibawah umur. Hal ini dapat dilihat dari hasil kuesioner dan hasil wawancara dengan remaja.

### **b. Pengetahuan Tentang Pernikahan Dibawah Umur**

Dari hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa sebagian besar remaja dalam penelitian ini memiliki pengetahuan yang kurang tentang pernikahan dibawah umur sebanyak 46 orang (57,5), pengetahuan baik sebanyak 9 orang (11,3%) dan pengetahuan cukup sebanyak 25 orang (31,3%).

Berdasarkan hasil penelitian di Desa Paramasan Bawah menunjukkan bahwa sebagian besar responden paling banyak menjawab pertanyaan benar di soal yaitu dampak negatif pernikahan dibawah umur dan yang paling banyak menjawab pertanyaan salah di soal pengertian pernikahan dibawah umur yang dimana responden menganggap pernikahan dibawah umur perjdohan orang tua, hamil diluar nikah, bujang lapuk. Sehingga responden tidak tahu bahwa pernikahan dibawah umur itu adalah pasangan remaja laki-laki dan perempuan menikah kurang dari umur 19 tahun.

### **c. Status Ekonomi**

Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa sebagian besar remaja dalam penelitian ini memiliki status ekonomi dibawah nilai UMK sebanyak 58 orang (72,5%) dan remaja yang memiliki status ekonomi di atas nilai UMK sebanyak 22 orang (27,5%).

Berdasarkan hasil penelitian di Desa Paramasan Bawah menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki status ekonomi di bawah nilai UMK yang dimana orang tua tidak menyekolahkan anaknya dan menganggap anak sebagai beban keluarga tidak bisa memenuhi kebutuhan anaknya, orang tua juga meanggap bahwa buat apa sekolah kalau ujung-ujungnya hanya di dapur saja. Sehingga mereka memutuskan untuk menikahkannya di umur yang sangat muda tanpa tahu resiko yang akan di timbulkan terhadap anak karena menikah dibawah umur.

### **d. Agama**

Dari hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa sebagian besar agama remaja dalam penelitian ini yang dominan adalah agama kaharingan sebanyak 33 orang (41,3), agama islam sebanyak 23 orang (28,7%) dan agama kristen sebanyak 24 orang (30,0%).

Berdasarkan hasil penelitian di Desa Paramasan Bawah menunjukkan bahwa sebagian besar responden agama yang paling dominan kaharingan. Hal ini dapat dilihat dari hasil kuesioner dan wawancara dengan remaja.

### **e. Dukungan Keluarga**

Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa sebagian besar remaja dalam penelitian ini mendapat dukungan keluarga sebanyak 47 orang (58,8%) dan remaja yang tidak mendapat dukungan keluarga sebanyak 33 orang (41,3%).

Berdasarkan hasil penelitian di Desa Paramasan Bawah menunjukkan bahwa sebagian besar responden mendapatkan dukungan keluarga terhadap pernikahan dibawah umur dimana orang tua sangat berperan dalam pengambilan keputusan terhadap anaknya.

Orang tua seolah-olah tidak peduli terhadap pertemanan anaknya, pergaulan anaknya bahkan ada orang tua yang seolah-olah mengizinkan anaknya untuk berpacara. Orang tua juga menganggap bahwa dari pada nanti anaknya hamil di luar nikah lebih baik dikawinkan saja agar tidak membuat aib atau malu seluruh keluarga selain itu apabila anak tidak juga menikah akan jadi bahan gunjingan tetangga dengan sebutan tidak laku atau bujang lapuk.

**f. Hubungan Pengetahuan Dengan Kejadian Pernikahan Dibawah Umur Pada Remaja di Desa Paramasan Bawah Tahun 2022**

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa dari total 80 responden memiliki pengetahuan kategori kurang dengan tidak menikah dibawah umur sebanyak 2 orang (4,3%). Sedangkan kategori pengetahuan kurang yang menikah dibawah umur sebanyak 44 orang (95,7%)

Berdasarkan hasil analisa dengan menggunakan uji *chi square* didapatkan nilai  $p\text{-value} = 0,000 \leq \alpha 0,05$  maka dapat dikatakan  $H_0$  di tolak yang artinya ada hubungan pengetahuan remaja dengan pernikahan dibawah umur di Desa Paramasan Bawah Tahun 2022.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Nazli Halawani Pohan (2017). Hasil penelitian tersebut menyatakan ada hubungan pengetahuan remaja dengan pernikahan dibawah umur dengan nilai  $P\text{-value} = 0,0005$  ( $\alpha = < 0,05$ ).

Pengetahuan adalah hasil pengindraan manusia atau hasil dari tahu seseorang terhadap objek melalui indra yang dimilikinya (mata, hidung, telinga dan sebagainya). Dengan sendirinya pada waktu penginderaan dapat menghasilkan pengetahuan tersebut, yang sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek. Sebagian besar pengetahuan seseorang diperoleh melalui indra pendengaran (telinga) dan indra penglihatan (mata). Pengetahuan seseorang terhadap objek mempunyai intensitas atau tingkat yang berbeda-beda (Notoatmodjo, 2018).

**g. Hubungan Status Ekonomi Dengan Kejadian Pernikahan Dibawah Umur Pada Remaja Di Desa Paramasan Bawah Tahun 2022**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari total 80 responden yang memiliki status ekonomi kategori dibawah nilai UMK dengan tidak menikah dibawah umur sebanyak 11 orang (19,0%) sedangkan kategori status ekonomi dibawah nilai UMK dengan menikah dibawah umur sebanyak 47 orang (81,0%).

Berdasarkan hasil analisa dengan menggunakan uji *chi square* didapatkan  $P\text{-value} = 0,000 \leq \alpha 0,05$  maka dapat dikatakan  $H_0$  ditolak yang artinya ada hubungan antara status ekonomi dengan kejadian pernikahan dibawah umur pada remaja di Desa Paramasan tahun 2022.

Hasil Penelitian ini sejalan dengan dengan Henni Febriawati, dkk (2018). Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa ada hubungan antara sttus ekonomi dengan pernikahan dibawah umur dengan nilai  $p\text{-value} = 0,003$  ( $\alpha = 0,05$ ).

Status ekonomi adalah kedudukan seseorang atau keluarga di masyarakat berdasarkan pendapatan perbulan. Status ekonomi dapat dilihat dari pendapatan yang disesuaikan dengan barang pokok (Kartono, 2006).

**h. Hubungan Agama Dengan Kejadian Pernikahan Dibawah Umur Pada Remaja Di Desa Paramasan Bawah Tahun 2022**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari total 80 responden yang dominan memiliki agama kateori kaharingan dengan tidak menikah dibawah umur sebanyak 14 orang (42,4%), sedangkan kategori kaharingan dengan menikah dibawah umur sebanyak 19 orang ( 57,6%).

Berdasarkan hasil analisa dengan menggunakan uji *chi square* didapatkan  $P\text{-value} = 0,583 \geq \alpha 0,05$  maka dapat dikatakan  $H_0$  diterima artinya tidak ada hubungan agama dengan kejadian pernikahan dibawah umur pada remaja di Desa Paramasan Bawah Tahun 2022.

Agama merupakan masalah yang berhubungan dengan kehidupan batin manusia. Agama hadir dalam penampilan yang bermacam-macam, mulai dari sekedar ajaran akhlak

hingga ideologi gerakan. (Rahmat, 2010) menyatakan bahwa agama merupakan ikatan yang harus dipegang dan dipatuhi manusia. Ikatan yang dimaksud berasal dari suatu kekuatan yang lebih tinggi dari manusia sebagai kekuatan ghaib yang tak dapat ditangkap dengan pancaindra, namun mempunyai pengaruh yang besar sekali terhadap kehidupan manusia sehari-hari. (Harun Nasution, 2008).

**i. Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kejadian Pernikahan Dibawah Umur Pada Remaja Di Desa Paramasan Bawah Tahun 2022**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari total 80 responden yang memiliki dukungan keluarga kategori mendukung dengan tidak menikah dibawah umur sebanyak 4 orang (8,5%) sedangkan kategori mendukung dengan menikah dibawah umur sebanyak 43 orang (91,5%).

Berdasarkan hasil analisa dengan menggunakan uji *chi square* didapatkan  $P\text{-value} = 0,000 \leq \alpha 0,05$  maka dapat dikatakan  $H_0$  ditolak yang artinya ada hubungan antara dukungan keluarga dengan kejadian pernikahan dibawah umur pada remaja di Desa Paramasan tahun 2022.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wulan Anggaraini (2019) yang menunjukkan bahwa ditemukan adanya pengaruh dukungan orang tua terhadap pernikahan usia dini. Dukungan orang tua dalam menentukan perkawinan anak di pengaruhi oleh faktor sosial ekonomi keluarga, tingkat pendidikan keluarga, kepercayaan dan adat istiadat yang berlaku dalam keluarga dan kemampuan yang dimiliki dalam menghadapi masalah remaja menentukan perkawinan anak.

Dukungan Keluarga mempunyai kewajiban untuk melihat, mengawasi, sikap dan perilaku remaja agar tidak terjerumus dalam pergaulan bebas dan tindakan yang merugikan diri sendiri dan lebih mengawasi pergaulan anak baik didalam sekolah maupun diluar sekolah sehingga tidak terjadi sesuatu yang berakibat fatal yang akhirnya muncul pernikahan dini. Dukungan orang tua sangat dalam mengontrol kehidupan anak sangat berhubungan dengan pernikahan dini. Dukungan orang tua yang kurang baik berpeluang 5,78 kali mendorong anak untuk melakukan pernikahan usia dini. (Handayani,2014).

## **PENUTUP**

### **KESIMPULAN**

1. Adanya hubungan antara pengetahuan remaja tentang pernikahan dibawah umur dan kesehatan reproduksi di Desa Paramasan Bawah tahun 2022. Dengan  $p\text{-value} = 0,000$ .
2. Adanya hubungan status ekonomi dengan kejadian pernikahan dibawah umur di Desa Paramasan Bawah tahun 2022 dengan  $P\text{-value} = 0,000$
3. Tidak adanya hubungan antara agama dengan kejadian pernikahan dibawah umur pada remaja Di Desa Paramasan Bawah Tahun 2022 dengan  $P\text{-value} = 0,583$
4. Adanya hubungan antara Dukungan Keluarga dengan kejadian pernikahan dibawah umur di Desa Paramasan Bawah tahun 2022 dengan nilai  $p\text{-value} = 0,000$ .

## **SARAN**

### **1. Bagi Remaja**

Remaja yang sudah mengalami menstruasi sebaiknya melindungi diri dengan meningkatkan pengetahuan tentang bahaya pernikahan dibawah umur dan menghindari hal-hal negatif yang dapat merusak diri. Remaja dapat terus menambah wawasan dan pengetahuan tentang pernikahan dibawah umur dengan mengikuti kegiatan yang positif dan bermanfaat sebagai sarana pemahaman untuk diri sendiri. Memilih teman bergaul secara benar agar tidak terjerumus pada pengambilan keputusan yang salah untuk menikah usia dibawah umur.

### **2. Orang Tua**

Agar lebih mengawasi dan mengontrol pergaulan anak agar terhindar dari pergaulan bebas yang menyebabkan perkawinan dibawah umur di Desa Paramasan Bawah .

### **3. Bagi aparat desa**

Agar lebih menjaga lingkungan sekitar berhubungan dengan pergaulan bebas seperti mengadakan kegiatan-kegiatan yang bersifat positif bagi remaja contohnya karang taruna, PIK

Remaja , Posyandu Remaja dan dakwah , agar remaja terwadahi dengan kegiatan yang positif sehingga bisa menghindari terjadinya pernikahan dibawah umur di Desa Paramasan Bawah Tahun 2022.

## REFERENSI

- BKKBN. (2012). *Pernikahan Dini Pada Beberapa Provinsi di Indonesia: Dampak Overpopulation, Akar Masalah dan Peran Kelembagaan di Daerah*. Jakarta
- Field, E dkk.(2004). *Consequences of Erly Marriage for women in Bangladesh*
- Henni dkk (2018), *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pernikahan Usia Dini Di Kecamatan Semidang Alas Kabupaten Seluima*. Jurnal Ilmiah. Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammdiyah Bengkulu. Diakses pada 17 mei 2022.
- Kartono. 2006. *Perilaku Manusia*. ISBN. Jakarta
- Kementerian Agama Kabupaten Banjar , (2020) *Kasus, angka Pernikahan menikah dibawah umur*
- Kementerian Agama Kalimantan Selatan, (2020) *Kasus Pernikahan Dibawah Umur*
- KUA Desa ,(2020) *kasus pernikahan dibawah umur*
- Nazli Halawani Pohan, (2017). *Faktor yang berhubungan dengan pernikahan usia Dini terhadap remaja putri*. Jurnal Endurance 2(3)(424-435) Kopertis Wilayah X 424 <http://doi.org/10.22216/jen.v2i3.2283>. Diakses Pada 17 Mei 2022.
- Notoatmodjo. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Riskesdas. (2018). Riset Kesehatan Dasar 2018. *Kemntrian Kesehatan Republik Indonesia*, 1–100. <https://doi.org/10.22216/jen.v2i3.2283> April 2019
- Sahrizal, N., Handayani, P. S., Chamami, A., & dkk. (2020). *Pencegahan Perkawinan Anak: Percepatan yang Tidak Bisa Ditunda*. Jakarta: PUSKAPA
- UMK Kabupaten Banjar ( 2021)
- Undang-Undang No. 16 Tahun 2019 Tentang Perubahan atas undang-undang No. 1 Tahun 1974 tentang perkawinan perkawinan.